

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
FLEKSIBILITAS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**SILVIA
NIM : 17622004**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
FLEKSIBILITAS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

NAMA : SILVIA

NIM : 17622004

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
FLEKSIBILITAS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : SILVIA
NIM : 17622004

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101

Salihi, S.E., M.Ak
NIDN. 8823501019

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / LEKTOR

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
FLEKSIBILITAS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
YANG TERDAFTAR DI INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : SILVIA
NIM : 17622004

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tiga Agustus Dua Ribu Dua Puluh Satu dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / LEKTOR

Anggota,

Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301

Tanjungpinang, 23 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

INDN. 1029127801 / LEKTOR

PERNYATAAN

Nama : Silvia
NIM : 17622004
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.63
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*
Terhadap Fleksibilitas Keuangan Pada
Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Agustus 2021

Penyusun,

SILVIA

NIM : 17622004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kupanjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya tugas akhir skripsi saya dapat terselesaikan. Dengan tulusnya kepercayaan pada-Mu segala hambatan dan halangan yang terjadi semasa proses tugas akhir ini dapat kulewati. Demikian tugas pertama yang dilalui dengan berbagai proses yang penuh perjuangan ini kupersembahkan pada:

Papa dan Mama ♥

Karya ini tidak luput dari dukungan papa dan mama. Karya ini tidak akan cukup sebagai tanda bakti untuk membalas cinta dan belas kasih yang telah diberikan pada anakmu ini selama ini. Namun ini adalah permulaan bagiku untuk membuat papa mama bangga, kedepannya akan selalu ada hal yang membuat papa mama bangga. Ini bukan janji, tapi komitmen yang kubuat dengan tujuan untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Saya yakin ini juga sebuah harapan dari papa mama. Kupersembahkan karya ini dengan harapan akan membawa sebuah kebanggaan bagi papa mama.

Myself ★

You're great, ini merupakan tugas pertamamu yang penuh perjuangan. Jangan melupakan semua proses, kesulitan yang telah dilewati. Bertahan selama ini, berjuang melawan diri sendiri, kemudian *self-healing*, kamu hebat dari yang kukira. Then be stronger than you are now. Kedepannya akan semakin sulit, namun semua tidak ada yang bertahan lama termasuk kesulitan. Semua akan baik-baik saja.

HALAMAN MOTTO

~At the end of this moments of running, no limit gon' touch the sky~

Ikon

#ynrimd

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP FLEKSIBILITAS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**” dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dapat terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan dan bimbingan banyak pihak. Dengan rasa tulus dan hormat pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran dan nasihat pada proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat saya selesaikan dengan baik.
7. Bapak Salihi, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran dan nasihat pada proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Papa, Mama, Acing dan Jiayan yang selalu berada di sisi, selalu menyemangati dan mendukung dari awal perjuangan.
10. *My Comrades*, Wati, Roslian Tati, yang telah berjuang bersama, yang selalu ada dan menjadi penyemangat dalam setiap waktu.
11. *Squad* yang selalu dihati, Jesslyn Yeo dan Juliana yang banyak membantu dalam mengajari program dan menjawab keraguan untuk skripsi ini, serta Delvia, Fenny Shellim, Yetty, Elvinna.
12. Kak Tini, yang selalu menenangkan selama badai dalam proses perjuangan ini.
13. Dan semua pihak lain yang tak dapat disebutkan satu-persatu, Terimakasih dukungannya.

Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak

yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Tanjungpinang, 23 Agustus 2021

SILVIA
NIM: 17622004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I – PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Batasan Masalah	8
1.5. Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Praktis	8
1.5.2 Kegunaan Teoritis	9
1.6. Sistematika Penelitian	9
BAB II – TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori.....	11
2.1.1. Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.2. Landasan Teori <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.3. Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.1.4. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.5. Definisi Fleksibilitas Keuangan.....	15
2.1.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fleksibilitas Keuangan	16

2.1.7. Metode Perhitungan Fleksibilitas Keuangan.....	17
2.2. Kerangka Pemikiran.....	19
2.3. Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen	20
2.3.1. Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Dengan Fleksibilitas Keuangan.....	20
2.3.2. Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Dengan Fleksibilitas Keuangan.....	21
2.3.3. Hubungan Antara Komite Audit Dengan Fleksibilitas Keuangan	22
2.3.4. Hubungan Antara Dewan Komisaris Dengan Fleksibilitas Keuangan .	22
2.3.5. Hubungan Antara <i>Good Corporate Governance</i> dengan Fleksibilitas Keuangan.....	23
2.4. Penelitian Terdahulu	23
BAB III – METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Jenis Data.....	29
3.3. Populasi dan Sampling	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampling	30
3.4. Definisi Operasional Variabel	32
3.4.1 Variabel Independen	32
3.4.2 Variabel Dependen.....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data	35
3.6. Teknik Pengolahan Data	35
3.7. Teknik Analisis Data.....	36
3.7.1. Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.1.1. Uji Normalitas	37
3.7.1.2. Uji Multikolinearitas.....	37
3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas	37
3.7.1.4. Uji Autokorelasi	38
3.7.2. Analisis Statistik	38
3.7.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	38

3.7.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda	38
3.7.3. Uji Hipotesis	39
3.7.3.1 Uji T	39
3.7.3.2 Uji F	40
3.7.3.3 Koefisien Determinasi	41
BAB IV – HASIL PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2. Hasil Pengolahan Data	42
4.2.1. Hasil Olah Data Kepemilikan Institusional	43
4.2.2. Hasil Olah Data Kepemilikan Manajerial	45
4.2.3. Hasil Olah Data Komite Audit.....	47
4.2.4. Hasil Olah Data Dewan Komisaris	49
4.2.5. Hasil Olah Data Fleksibilitas Keuangan.....	52
4.3. Hasil Analisis Data.....	54
4.3.1. Penormalan Residual dengan Transformasi Data	54
4.3.2. Estimasi Model Pengolahan Data	57
4.3.3. Uji Asumsi Klasik	62
4.3.3.1. Uji Normalitas	62
4.3.3.2. Uji Multikolinearitas	63
4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.3.3.4. Uji Autokorelasi	65
4.3.4. Analisis Statistik Deskriptif	66
4.3.5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
4.3.6. Uji Hipotesis	68
4.3.6.1. Uji T	68
4.3.6.2. Uji F	71
4.3.6.3. Koefisien Determinasi	73
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Fleksibilitas Keuangan .	73
4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Fleksibilitas Keuangan	75
4.4.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Fleksibilitas Keuangan	76

4.4.4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Fleksibilitas Keuangan.....	77
4.4.5. Pengaruh Variabel <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Fleksibilitas Keuangan	78
BAB V – PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Penentuan Sampel	31
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	31
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Independen.....	33
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Dependen	34
Tabel 4.1 Data Kepemilikan Institusional.....	43
Tabel 4.2 Data Kepemilikan Manajerial	45
Tabel 4.3 Data Komite Audit	48
Tabel 4.4 Data Dewan Komisaris	50
Tabel 4.5 Data Rasio Fleksibilitas Keuangan	52
Tabel 4.6 Hasil Olah Data Dengan Transformasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 Uji Normalitas Awal.....	55
Gambar 4.2 <i>Common Effect Model</i>	58
Gambar 4.3 <i>Fixed Effect Model</i>	58
Gambar 4.4 Hasil Uji <i>Chow</i>	59
Gambar 4.5 <i>Random Effect Model</i>	60
Gambar 4.6 Uji <i>Hausman</i>	61
Gambar 4.7 Uji <i>Lagrange</i>	62
Gambar 4.8 Uji Normalitas	63
Gambar 4.9 Uji Multikolinearitas	64
Gambar 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	65
Gambar 4.11 Uji Autokorelasi	65
Gambar 4.12 Analisis Statistik Deskriptif	67
Gambar 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda	67
Gambar 4.14 <i>Random Effect Model</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Independen dan Variabel Dependen

Lampiran 2: Hasil Penelitian

Lampiran 3: Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP FLEKSIBILITAS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Silvia. 17622004. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Sviachaii08@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris terhadap fleksibilitas keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dalam periode 2017 hingga 2019.

Jumlah populasi dari objek penelitian ini ada 78 perusahaan, dengan sampel yang terpilih sebanyak 26 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka yang menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan program *E-views 11*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris secara tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen fleksibilitas keuangan. Secara parsial variabel independen komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap fleksibilitas keuangan. Secara simultan, variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap fleksibilitas keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Fleksibilitas Keuangan

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing 2 : Salihi, S.E., M.Ak.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL FLEXIBILITY OF SERVICE COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Silvia. 17622004. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Sviachaii08@gmail.com

The purpose of this research is to discover whether good corporate governancet that proxies with institutional ownership, managerial ownership, audit committee, and board of commissioners have an effect on financial flexibility. This research focuses on service companies in the infrastructure, utilities, and transportation sector at 2017 until 2019.

Total of population in this research are 78 companies, with 26 companies as a sample. The sampling method was purposive sampling. This research methods is quantitative research. Data collection was done with library research with secondary data on indonesia stock exchange site. Data analysis techniques is multiple linear regression with E-views 11.

The result shows that institutional ownership, managerial ownership, and board of commissionners partially have no significant effect on financial flexibility. While audit committee partially have a significant effect on financial flexibility. Simultaneously, institutional ownership, managerial ownership, audit committee, and board of commissionners have a significant effect on financial flexibility.

Keywords : Good Corporate Governance, Financial Flexibility

Supervisor 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.

Supervisor 2 : Salihi, S.E., M.Ak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin maju peradaban manusia, semakin banyak pula pelanggaran yang terjadi. Dimana setiap sesuatu yang baru tidak terlepas dari efek samping atau dampak negatif. Sama halnya dalam dunia bisnis, setiap ada wawasan atau aturan baru, manusia kerap kali mendapatkan cara untuk melanggarnya.

Seperti halnya ketika *Good Corporate Governance* mulai dikenal di Indonesia. *Good Corporate Governance* dikenal karena krisis yang terjadi pada tahun 1997 lalu, dan diberlakukan pada tahun 1998. Sampai saat ini banyak terjadi kasus pelanggaran *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* atau yang dikenal sebagai Tata Kelola Perusahaan yang Baik menurut Adeyani (2016) berlandaskan etika professional dalam berusaha.

Etika profesional sendiri menurut Prakoso (2015) merupakan etika untuk melakukan tugas serta tanggung jawab dalam pekerjaan yang dilakukan. Namun, demi kepentingan sendiri orang-orang kerap tidak menghiraukan pentingnya peran etika profesional. Dalam suatu perusahaan jika para pengelola tidak menjalankan tugas dan tanggung jawab berlandaskan etika profesional, maka akan terjadi kecurangan.

Dalam perseroan terbatas (PT) memiliki struktur organisasi yang lebih besar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun

2007 Tentang Perseroan Terbatas, organ perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Komisaris. Sebuah perusahaan jika sudah *go public*, maka akan didaftarkan ke bursa efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia sendiri adalah satu-satunya pasar efek di Indonesia. Di dirikan pada tahun 1912 dengan nama Bursa Efek Jakarta, pada tahun 2007 bergabung dengan Bursa Efek Surabaya sebagai Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia, harus menyerahkan hasil laporan keuangan untuk di-*publish* dan di-perjualbelikan.

Umumnya, dengan dipublikasikan laporan keuangan, setiap investor dapat memantau fluktuasi perkembangan perusahaan. Setiap perusahaan tentu akan menyajikan hasil yang terbaik untuk laporan keuangannya. Dalam hal ini, diperlukannya kerjasama, dan pengelolaan perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan tentunya dijalankan oleh pengelola perusahaan, yang tidak lain adalah para direksi yang berperan sebagai pengendali internal, para komisaris yang berperan sebagai pengawas, dan para pemegang saham. Banyaknya tingkatan pengurus pada sebuah perusahaan membuat pengambilan sebuah keputusan memiliki banyak tahap.

Banyaknya tahap dalam sebuah pengambilan keputusan menyebabkan rawannya terjadi kesalahan, serta rawan terjadi kesenjangan antara para petinggi perusahaan. Dengan ini untuk mengelola sebuah perusahaan juga

memiliki tantangan tersendiri. Namun pada tahun 2019, di Indonesia terjadi kasus pelanggaran *Good Corporate Governance*.

Kasus pelanggaran *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia, Tbk ramai diperbincangkan karena direksinya akhirnya diberhentikan. Kejadiannya bermula ketika diketahui untuk menutupi kerugiannya, PT. Garuda Indonesia, Tbk mencatat kerjasama dengan PT. Mahata Aero Teknologi dalam akun pendapatan. Dimana pencatatan ini membuahkan keuntungan yang menutupi kerugiannya sebesar US\$ 809 ribu. Sedangkan sampai akhir periode tidak ada pembayaran yang diberi dari PT. Mahata. Padahal pada kuartal III tahun 2018 masih tercatat rugi sebesar US\$ 114,08 juta (Pratiwi, 2019).

Tidak hanya kasus tersebut, selanjutnya PT. Garuda Indonesia, Tbk juga dilanda permasalahan penyelundupan motor Harley Davidson dan sepeda Brompton di Pesawat Airbus A330-900 Neo dari Toulouse, Prancis ke bandara Soekarno Hatta. Kasus ini menyebabkan Direktur Utama I Gusti Ngurah Askhara Danadiutra dicopot jabatannya oleh Menteri BUMN Erick Thohir. Serta seluruh jajaran direksi yang terlibat juga diberhentikan sementara oleh Menteri BUMN (Kusuma, 2019).

Dari kasus-kasus diatas, PT. Garuda Indonesia, Tbk sudah jelas tidak menjalankan aspek-aspek *Good Corporate Governance* dengan benar. Serta dari kasus pertama sudah muncul masalah pada kondisi keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Terjadinya kerugian berarti perusahaan tidak menjaga fleksibilitas keuangannya.

Fleksibilitas keuangan dijelaskan oleh Byoun (2008) sebagai tingkat kapasitas dan kecepatan perusahaan untuk dapat memobilisasi sumber daya keuangannya atau mengambil tindakan secara preventif, reaktif dan eksploitatif agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Murti et al., 2016).

Fleksibilitas keuangan diperlukan setiap perusahaan untuk mencegah terjadi keterpurukan ekonomi, baik dari tindakan manusia ataupun faktor alam. Dari kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk di atas, perusahaan mengalami kerugian. Kerugian pada perusahaan dikarenakan jumlah pendapatan bersih lebih sedikit dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Hal ini bisa terjadi karena sistem yang diterapkan tidak cocok dengan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap fleksibilitas keuangan. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* akan diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan penelitian terdahulu, oleh Ilmi et al. (2017) *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Corporate Governance Index* yang meliputi Hak Pemegang Saham, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit & Auditor Internal, serta Keterbukaan terhadap Investor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Nurdiwaty (2020) dalam penelitiannya, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan independensi komite audit,

dan independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan. Namun secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Mahrani dan Soewarno (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan sebagai dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Wulandari dan Muliarta (2019) tiga proksi *Good Corporate Governance* yakni dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern*.

Untuk variabel dependen yakni fleksibilitas keuangan, pada penelitian terdahulu oleh Murti et al. (2016), dinyatakan bahwa leverage ratio, free cash flow, dan cash holding adalah faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap fleksibilitas keuangan. Menurut Gu et al. (2019) pada penelitiannya, faktor politik secara tingkat mikro dan makro memiliki pengaruh positif terhadap fleksibilitas keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Speed Of Adjustment*.

Menurut Yang (2019) pada penelitiannya, fleksibilitas keuangan berpengaruh terhadap dinamika lingkungan dan perubahan strategi perusahaan. Dengan demikian pada penelitian ini variabel *Good Corporate Governance* akan diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta komisaris independen. Dan untuk variabel fleksibilitas keuangan akan diproksikan dengan *net cash outlay*,

leverage dan *cash holding*. Sesuai dengan model D&D yang dipakai dalam penelitian oleh (Takami, 2016).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa fleksibilitas keuangan memiliki peran penting bagi suatu perusahaan untuk mencegah terjadinya keterpurukan dalam menjalani kegiatannya. Menurut Kartikahadi et al. (2019) perusahaan yang memiliki tingkat fleksibilitas keuangan yang tinggi cenderung lebih mudah bertahan pada masa sulit.

Sebagaimana umumnya tidak ada yang bisa memprediksi secara persis kapan akan ada masa sulit yang menimpa perusahaan. Hal ini bisa saja bukan karena tindakan dari manusia, namun dari alam. Maka dari itu, usaha preventif dari dalam perusahaan juga diperlukan. Namun muncul sebuah pertanyaan, apakah usaha dari dalam perusahaan saja bisa mempengaruhi fleksibilitas keuangan. Dengan ini rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Good Corporate Governance yang diproksikan sebagai Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan sebagai Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, objek yang diteliti merupakan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya pada sektor yang ditentukan, yaitu sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Penulis menggunakan batasan masalah pada penelitian ini dikarenakan adanya kasus khusus yang ditemukan dalam salah satu perusahaan yang berada di sektor ini. Kasus yang dimaksud adalah kasus yang telah dijelaskan pada sesi latar belakang sebelumnya, yakni kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Maka dari itu penulis juga membatasi tahun penelitian selama 3 tahun dari periode 2017 hingga periode 2019.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi penulis sendiri bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Untuk pihak yang diteliti penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan masukan bagi perusahaan. Sedangkan untuk pihak lain, diharapkan penelitian ini menjadi suatu

sumber penambahan wawasan maupun sebagai sumber studi untuk meneliti kasus yang terkait materi ini.

1.5.2. Kegunaan Teoritis

Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen, yaitu Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel dependen, yaitu Fleksibilitas Keuangan suatu perusahaan.

1.6. Sistematika Penelitian

Suatu penelitian yang baik membutuhkan sistematika penulisan yang sesuai pedoman dan teratur. Pada penelitian ini sistematika penulisan disesuaikan dengan Panduan Skripsi 2019 STIE Pembangunan. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini dari Bab I hingga Bab V adalah sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, beserta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tinjauan teori-teori yang dipupuk untuk mendukung pembahasan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini mengacu kepada jenis-jenis penelitian, data-data, teknik pengumpulan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, serta jadwal penulis melakukan penelitian.

BAB IV – HASIL PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini adalah mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian estimasi model regresi, asumsi klasik, statistika deskriptif, analisis regresi linear berganda, serta pembahasan hasil penelitian secara spesifik.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan pada bab terakhir ini adalah mengenai kesimpulan secara menyeluruh dari penelitian yang dilakukan ini. Serta saran yang diberikan mengenai solusi dari permasalahan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya oleh pihak yang membaca penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Definisi Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik atau yang disebut dengan *Good Corporate Governance* merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan suatu organisasi atau perusahaan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan bahwa *Corporate Governance* digunakan untuk mengendalikan serta mengarahkan kegiatan dalam perusahaan (Devi & Ratnadi, 2018).

Adapun menurut Kurniawan (2012), terjadi sebuah hubungan antara manajemen, direksi, pemegang saham serta *stakeholder* lainnya.. Wijaya dan Wirawati (2019) menyatakan Good Corporate Governance dapat mengurangi potensi konflik keagenan antara prinsipal dan agen.

Menurut Adeyani (2016) tata kelola yang baik pada suatu usaha berlandaskan etika professional, serta pemahaman akan *Good Corporate Governance* adalah bentuk penerimaan atas pentingnya suatu tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan bagi pihak dalam urusan bisnis.

2.1.2. Landasan Teori Good Corporate Governance

Teori yang melandasi pembahasan *Good Corporate Governance* ini adalah *agency theory*. Konsepnya menurut Supriyono (2018) adalah

hubungan kontraktual antara principal dan agen. Menurut Rahmadani dan Rahayu (2017), inti dari teori keagenan (*agency theory*) merupakan separasi pengelolaan oleh pemegang saham dan pihak manajerial dalam perusahaan. Namun konflik dapat terjadi ketika keputusan untuk separasi pengelolaan ditentukan.

Perselisihan atau konflik dari pemegang saham dan manajer dikarenakan perbedaan keuntungan yang didapatkan. Bagi pemegang saham, keuntungan diharapkan dari hasil investasi. Hasil investasi yang dimaksud adalah profitabilitas perusahaan. Sedangkan bagi manajer keuntungan didapatkan dari bonus, upah dan lainnya terlepas dari keuntungan pemegang saham (Ilmi et al., 2017).

2.1.3. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Ada banyak ahli-ahli yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Tidak jarang pula pendapat para ahli ini berbeda-beda. Menurut Kumaat (2011), ada empat prinsip dalam *Good Corporate Governance*, yaitu kewajaran, keterbukaan, akuntabilitas dan pertanggungjawaban.

Sedangkan menurut Sutedi (2011), beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan adalah:

1. *Transparency* (Keterbukaan)
2. *Accountability* (Dapat dipertanggungjawabkan)
3. *Fairness* (Kesetaraan)

4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Pada keputusan nomor Kep-117/MMBU/2002 oleh Menteri Negara BUMN tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada penelitian Agoes dan I Cenik (2011), disebutkan ada lima prinsip *Good Corporate Governance*, yakni:

1. Kewajaran
2. Transparansi
3. Akuntabilitas
4. Pertanggungjawaban
5. Kemandirian

Penjelasan mengenai prinsip-prinsip diatas juga tertuang didalam Peraturan Menteri BUMN (2011) sebagai berikut:

1. Transparansi, dalam proses pengambilan keputusan, pengungkapan informasi dan material yang relevan dalam perusahaan harus berdasarkan sifat keterbukaan;
2. Akuntabilitas, efektivitas pengelolaan perusahaan terjadi ketika terdapat kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban oleh pihak perusahaan;
3. Kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat adalah bentuk pertanggungjawaban;
4. Kondisi dimana pengelola perusahaan merupakan profesional yang tidak terpengaruh pihak manapun, independen dan melakukan tugas

dan peran sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat adalah bentuk kemandirian dalam perusahaan;

5. Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* merupakan bentuk cerminan dari prinsip kewajaran.

2.1.4. Mekanisme Good Corporate Governance

Dalam penelitiannya, Effendi (2016) menyebutkan untuk mengontrol perusahaan untuk selalu berada dalam batasan diperlukan mekanisme *Good Corporate Governance*. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, serta dewan komisaris.

Menurut Dewi dan Tenaya (2017) kepemilikan institusional termasuk salah satu aspek *Good Corporate Governance* yang dianggap mampu meminimalisasi *agency cost* dikarenakan kepemilikan institusional memiliki sumber kekuasaan yang dapat mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat pihak manajerial.

Dengan adanya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mewujudkan upaya-upaya pengawasan yang lebih kuat sehingga mampu membatasi perilaku oportunistik para manajer. Selain itu, kepemilikan manajerial juga merupakan aspek *Good Corporate Governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham.

Keterlibatan pihak manajerial dalam kepemilikan saham ini bermaksud untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan pihak manajerial. Kemudian menurut Candradewi (2019), komite audit termasuk sistem perusahaan yang didirikan oleh dewan komisaris untuk mengawasi proses manajemen perusahaan. Dikarenakan merupakan komponen baru dalam sistem pengawasan perusahaan, komite audit sangatlah penting keberadaannya.

Pada penelitian Candradewi (2019), disebutkan tugas dewan komisaris adalah memberikan pengawasan dan nasihat untuk pihak manajerial. Ukuran dewan komisaris yang tinggi akan mampu melakukan pengawasan lebih baik yang membuat manajemen perusahaan memiliki kinerja yang baik.

2.1.5. Definisi Fleksibilitas Keuangan

“Financial flexibility (FF) represent the ability of a firm to respond effectively to unanticipated shocks to its cash flows or its investment opportunities”. Berdasarkan pengertian yang dikutip ini, Bancel dan Mittoo (2011) mengatakan bahwa fleksibilitas keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk merespon secara efektif terhadap fenomena yang tidak terduga pada arus kas atau kesempatan berinvestasi perusahaan.

Byoun (2008) mengatakan bahwa, fleksibilitas keuangan merupakan tingkat kapasitas dan kecepatan perusahaan untuk dapat memobilisasi

sumber daya keuangannya atau mengambil tindakan secara preventif, reaktif, dan eksploitatif agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Murti et al., 2016).

Dalam menghadapi kebutuhan maupun hal yang tidak terduga fleksibilitas keuangan dapat membantu entitas pada pengambilan keputusan secara efektif dalam mengatur arus kas menurut Kartikahadi et al. (2019). Serta dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa fleksibilitas keuangan berhubungan dengan liabilitas perusahaan.

Suatu perusahaan yang telah banyak mengeluarkan dana pada liabilitas cenderung kurang leluasa dalam mengambil keputusan di bidang keuangan. Sumber dana akan menjadi terbatas untuk melakukan ekspansi, atau melunasi liabilitas yang telah jatuh tempo.

Demi bertahan dalam masa sulit, menghindari kerugian, memiliki kesempatan usaha yang besar, perusahaan seharusnya memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Semakin tinggi fleksibilitas keuangan suatu perusahaan, semakin rendah resiko keterpurukan.

2.1.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fleksibilitas Keuangan

Pada penelitian oleh Murti et al. (2016), disebutkan bahwa variabel yang dapat dipertahankan agar fleksibilitas keuangan terjaga adalah arus kas, aktiva lancar, serta tingkat kemampuan untuk berhutang yang tidak terpakai. Namun terdapat juga dua variabel yang tidak berkaitan dengan keuangan yaitu organisasi dan lingkungan.

Berikut penjelasan mengenai tiga variabel internal yang menjadi faktor yang mempengaruhi fleksibilitas keuangan:

- a. Arus kas, laporan yang memperlihatkan aliran keluar-masuknya kas perusahaan.
- b. Kemampuan berhutang yang tidak terpakai, maksudnya ketika perusahaan memiliki kemampuan secara modal atau dana untuk berhutang namun tidak terpakai untuk berhutang.
- c. Aset yang likuid (lancar), adalah aset lancar yang mudah dicairkan ketika diperlukan.

Selain faktor-faktor diatas, ada faktor eksternal yang juga mempengaruhi fleksibilitas keuangan:

- a. Organisasi, dalam faktor ini, keseluruhan aktivitas dan kondisi kesehatan suatu organisasi juga mempengaruhi fleksibilitas keuangan. Jika sistem suatu organisasi itu sehat, maka keuangan organisasi juga turut berada didalam kendali yang benar.
- b. Lingkungan, pesaing di sekitar perusahaan juga turut memberikan dampak terhadap fleksibilitas keuangan. Masyarakat/klien maupun mitra yang memberi *feedback* berpengaruh pada keputusan yang dibuat perusahaan juga akhirnya mempengaruhi fleksibilitas keuangan perusahaan.

2.1.7. Metode Perhitungan Fleksibilitas Keuangan

Ada beberapa metode yang digunakan pada perhitungan fleksibilitas

keuangan. Pada penelitian oleh Takami (2016), yang berjudul “*Preserving and Exercising Financial Flexibility In The Global Financial Crisis Period : The Japanese Example*” digunakan model D&D yang menjaga pembayaran di muka yang berkontribusi atas peningkatan kapasitas hutang seperti dividen yang dipergunakan sebagai dasar modal. Maka dari itu pada penelitian Takami, mempertimbangkan bahwa biaya riset dan pengembangan serta pembayaran di muka sebagai penggunaan utama dalam sumber dana, serta pergerakan kenaikan bersih modal kerja ke arus kas bebas. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$NCO = (Repayments + Dividends + R\&D + CAPEX) - FCF$$

Keterangan :

NCO (Net Cash Outlay)	= Pengeluaran Kas Bersih
Repayments	= Pembayaran di Muka
Dividends	= Dividen
R&D (Research & Development)	= Biaya Riset & Pengembangan
CAPEX (Capital Expenditures)	= Pengeluaran Modal
FCF (Free Cash Flow)	= Arus Kas Bebas

Metode perhitungan ini menunjukkan kondisi finansial perusahaan apakah berada pada tingkat *surplus*, *deficits* ataupun *extreme deficits*. Penelitian ini menggunakan data 1.555 perusahaan publik di Jepang pada periode 2004 hingga 2014 yaitu 11 tahun penelitian.

Adapun dari penelitian oleh Yang (2019), yang berjudul “*Environmental Dynamics, Financial Flexibility and Enterprise Strategic Change*” digunakan 2 (dua) indeks untuk menghitung fleksibilitas keuangan, yaitu fleksibilitas kas (*cash flexibility*) dan fleksibilitas hutang (*debt financing flexibility*). Berikut rumus perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Financial Flexibility} &= \text{Cash Flexibility} + \text{Debt Financing Flexibility} \\ \text{Cash Flexibility} &= \frac{\text{Enterprise Cash Holding Rate} - \text{Industry Average Cash Holding Rate}}{\text{Average Cash Holding Rate}} \\ \text{Debt Financing Flexibility} &= \text{Max} (0, \text{Industry Average Debt Ratio} - \text{Enterprise Debt Ratio}) \end{aligned}$$

Penelitiannya menggunakan data perusahaan manufaktur Tiongkok yang terdaftar di pasar bursa Shanghai dan Shenzhen periode 2011 hingga 2017. Berdasarkan pernyataan oleh Kieso, dkk (2014) untuk menghitung fleksibilitas keuangan dapat dilakukan dengan rasio cakupan hutang tunai, dimana pada rasio ini menggunakan total kewajiban secara keseluruhan yang termasuk hutang jangka panjang. Berikut merupakan perhitungannya:

$$\begin{aligned} &\text{RASIO CAKUPAN HUTANG TUNAI} \\ &= \frac{\text{KAS BERSIH YANG DISEDIAKAN AKTIVITAS OPERASI}}{\text{TOTAL KEWAJIBAN RATA-RATA}} \end{aligned}$$

Dalam pernyataannya, Kieso, dkk (2014) menyatakan jika semakin tinggi rasio ini maka perusahaan akan semakin sedikit mengalami kesulitan dalam membayar hutang dan dapat bertahan jika terjadi keterbatasan dana.

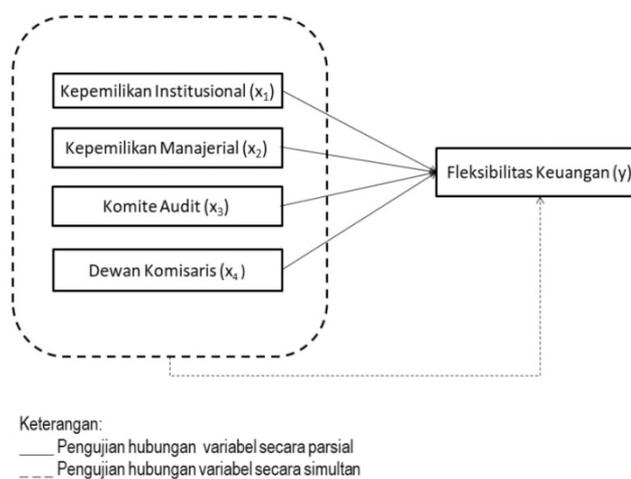
2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018), penjelasan kaitan antara setiap variabel yang diteliti secara teoritis merupakan kerangka berpikir yang baik. Dalam penelitian yang memiliki lebih dari dua variabel atau lebih, umumnya diuraikan dengan hipotesis yang berbentuk perbandingan.

Oleh karena itu, untuk menyusun hipotesis yang berbentuk perbandingan perlu disusun kerangka berpikir. Dengan demikian, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang akan digunakan pada penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

2.3. Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen

2.3.1. Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Dan Fleksibilitas Keuangan

Pada penelitiannya, Wulandari dan Muliarta (2019) menyebutkan bahwa perusahaan yang tidak diawasi dan dijalankan sesuai peraturan adalah contoh dari *Corporate Governance* yang buruk, hal ini memicu masalah keuangan perusahaan yang berarti kinerja keuangan perusahaan buruk.

Kemudian hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern*. Hal ini mencerminkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi kondisi perusahaan untuk bertahan dari keterpurukan ekonomi. Maka hipotesis yang didapatkan adalah:

H 1 Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan.

2.3.2. Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Dan Fleksibilitas Keuangan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Muliarta (2019), tidak hanya kepemilikan institusional, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial juga mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Pada penelitian tersebut kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kondisi perusahaan serta membantu perusahaan terhindar dari keterpurukan ekonomi yaitu *financial distress*. Kepemilikan manajerial akan membantu perusahaan terhindar dari kondisi keuangan yang tidak stabil. Maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H 2 Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan.

2.3.3. Hubungan Antara Komite Audit Dan Fleksibilitas Keuangan

Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan perusahaan dikelola sesuai undang-undang dan peraturan yang ada. Komite audit juga bertanggung jawab untuk melaksanakan perannya dan pengawasan secara beretika dan efektif, serta tidak memiliki hubungan khusus ataupun kecurangan dengan karyawan perusahaan. (Tandean, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* ini menyiratkan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit, maka akan menurunkan tingkat pelaksanaan *tax avoidance*. Hal ini mencerminkan bahwa komite audit sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi kondisi kestabilan keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak sering melakukan *tax avoidance* maka keuangannya termasuk stabil. Ini menunjukkan fleksibilitas keuangan perusahaan sangat baik. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H 3 Komite Audit berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan.

2.3.4. Hubungan Antara Dewan Komisaris Dan Fleksibilitas Keuangan

Hasil penelitian oleh Ilmi, Kustono dan Sayekti (2017), menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Corporate*

Governance Index dimana terdapat variabel dewan komisaris dalam indeks tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap perusahaan, sesuai dengan pernyataan Candradewi (2019) bahwa ukuran komisaris yang tinggi akan membuahkan pengawasan yang baik serta menghasilkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Jika kinerja perusahaan baik, maka secara alamiah keuangan perusahaan juga akan dijaga dalam keadaan yang stabil. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H 4 Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan.

2.3.5. Hubungan Antara Proksi Variabel *Good Corporate Governance* Dan Fleksibilitas Keuangan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H 5 Variabel independen *Good Corporate Governance* yang diproksikan sebagai Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Komisaris, secara simultan berpengaruh terhadap Fleksibilitas Keuangan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, berikut beberapa jurnal penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan untuk meneliti hipotesis pada penelitian ini:

1. (Ilmi et al., 2017)

Penelitian ini berjudul “*Effect of Good Corporate Governance, CSR Disclosure & Managerial Ownership to the Corporate Value with Financial Performance as Intervening Variables: Case on Indonesia Stock Exchange*”. Variabel *Good Corporate Governance* diukur menggunakan CGI atau *Corporate Governance Index*.

CGI ini diukur dengan proksi Hak Pemegang Saham, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit & Auditor Internal serta pengungkapan terhadap investor. Dengan 146 perusahaan sebagai populasi, sampel yang digunakan sebanyak 61 perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun. Sehingga jumlah observasi mencapai 310 pengamatan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diukur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. (Wulandari & Muliarta, 2019)

Penelitiannya yang berjudul “*Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern*” yang menggunakan proksi variabel *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Populasinya terdapat sebanyak 149 perusahaan, dengan sampel sebanyak 70 perusahaan. Jumlah observasi yang didapatkan sebanyak 210. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga proksi variabel mampu memperlemah pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern*.

3. (Candradewi, 2019)

Pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance Mechanism* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia” variabel *Good Corporate Governance* diproksikan sebagai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

Serta menggunakan objek, populasi pada seluruh perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Dengan jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. (Mais & Nuari, 2016)

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan & *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan” dengan objek pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Dengan populasi sebanyak 41 perusahaan, sampel sebanyak 11 perusahaan, serta jumlah observasi sebanyak 44 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

5. (Mahrani & Soewarno, 2018)

Dengan penelitian yang berjudul “*The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable*” variabel mekanisme *Good Corporate Governance* diproksikan sebagai Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit.

Dengan jumlah populasi sebanyak 146 perusahaan, dan sampel sebanyak 102 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan, proporsi

komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. (Yang, 2019)

Penelitiannya yang berjudul “*Environmental Dynamics Financial Flexibility and Enterprise Strategic Change*” menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Shanghai & Shenzhen Stock Exchanges pada tahun 2011-2017. Dengan memiliki jumlah sampel sebanyak 1277 perusahaan dan jumlah observasi sebanyak 8939 perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap dinamika lingkungan dan perubahan strategi.

7. (Mahmood et al., 2019)

Pada penelitian yang berjudul “*Do Banking Sector Concentration, Banking Sector Development, & Equity Market Development Influence Firm’s Financial Flexibility? Evidence From Pakistan*” digunakan populasi 560 perusahaan terbatas yang terdaftar pada Bursa Efek Pakistan, serta sampel sebanyak 193 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Banking Sector Concentration*, *Banking Sector Development*, *Equity Market Development* masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Flexibility*.

8. (Takami, 2016)

Pada penelitian yang berjudul “*Preserving & Exercising Financial Flexibility in the Global Financial Crisis Period : The Japanese Example*” fleksibilitas keuangan dihitung menggunakan model D&D yaitu *Net Cash Outlay*, jumlah tahun dengan leverage terendah, dan kas. Populasi sebanyak 1.115 perusahaan yang terdaftar dari 28 industri kecuali sektor *financial* dan *utilities*.

Didapatkan sampel sebanyak 3.000 berdasarkan kriteria yang ditentukan. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan model D&D ini tidak berpengaruh terhadap fleksibilitas keuangan pada perusahaan di Jepang, karena perusahaan di Jepang bertingkah sebaliknya dari model D&D yaitu tingkat leverage yang tinggi dan kas yang rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian jenis kuantitatif. Adapun definisi dari kuantitatif oleh Sugiyono (2018) adalah sebuah metode penelitian yang beralaskan pandangan positivisme, untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, serta pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini pun membutuhkan penjelasan secara statistik, dan angka untuk memperjelas pengaruh antara variabel-variabel yang diuji.

3.2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang sudah tersedia, terkumpul pada media perantara, maupun pihak lain yang telah memiliki sumber. Data sekunder yang didapatkan merupakan data hasil dokumentasi oleh perusahaan, baik yang dipublikasikan maupun tidak (Bahri, 2018).

Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan jangka waktu observasi selama tiga tahun dari periode 2017 hingga 2019. Data-data tersebut didapatkan dari situs resmi bursa efek Indonesia sendiri, www.idx.go.id.

3.3. Populasi Dan Sampling

Menurut Bahri (2018) populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu. Sedangkan sampel merupakan potongan dari populasi yang berkarakteristik, yang didapatkan dari pemilihan berdasarkan kriteria tertentu. Untuk penelitian ini penulis menetapkan populasi secara terbatas dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel.

3.3.1. Populasi

Pada penelitian ini objek penelitian akan diambil dari perusahaan jasa yang terdaftar dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Berdasarkan data yang didapatkan dalam bursa efek Indonesia, terdapat 78 perusahaan yang terdaftar pada sektor ini. Maka populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 78 perusahaan.

3.3.2. Sampling

Pada penelitian ini ada beberapa kriteria yang diangkat untuk menentukan sampel penelitian ini. Penentuan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari populasi total sebanyak 78 perusahaan, terdapat sebanyak 26 perusahaan yang menjadi sampel. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang masih aktif selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada bursa efek Indonesia selama tahun 2017-2019 berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki proporsi semua variabel independen maupun dependen selama tahun 2017-2019 berturut turut.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, terdapat 26 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut rincian penentuan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Rincian Penentuan Sampel

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Total populasi	78
2.	Perusahaan yang tidak aktif dalam tahun 2017-2019	(7)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan secara 3 tahun (2017-2019) berturut-turut	(21)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki proporsi variabel independen serta dependen yang lengkap selama tahun 2017-2019	(24)
TOTAL SAMPEL		26
TOTAL OBSERVASI {total sampel x 3 tahun pengamatan (2017-2019)}		78

Sumber : Penulis

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka didapatkan daftar perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk
2.	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bima Buana, Tbk
3.	BIRD	PT. Blue Bird, Tbk
4.	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker, Tbk
5.	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk
6.	BULL	PT. Buana Lintas Lautan, Tbk
7.	CASS	PT. Cardig Aero Services, Tbk
8.	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk
9.	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk
10.	EXCL	PT. XL Axiata, Tbk
11.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk
12.	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur, Tbk
13.	MIRA	PT. Mitra International Resources, Tbk
14.	MPOW	PT. Megapower Makmur, Tbk
15.	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk
16.	POWR	PT. Cikarang Listrindo, Tbk

17.	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping, Tbk
18.	PTIS	PT. Indo Straits, Tbk
19.	SMDR	PT. Samudera Indonesia, Tbk
20.	SOCI	PT. Soechi Lines, Tbk
21.	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk
22.	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk
23.	TMAS	PT. Temas, Tbk
24.	TPMA	PT. Trans Power Marine, Tbk
25.	WEHA	PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk
26.	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine, Tbk

Sumber : Data dari situs bursa efek indonesia

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Dalam bahasa indonesia variabel ini lebih dikenal dengan variabel bebas. Variabel independen ialah variabel yang menjadi akar permasalahan atas perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel independen pada penelitian ini :

1. Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) pada penelitian ini selanjutnya akan dijelaskan menjadi "IO".
2. Kepemilikan Manajerial (*Manajerial Ownership*), seterusnya akan dijelaskan menjadi "MO".
3. Komite Audit (*Audit Committee*), dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi pengelolaan perusahaan. Komite audit seterusnya akan dijelaskan sebagai "AC".
4. Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*), dalam mekanisme *Good Corporate Governance*, dewan komisaris merupakan penengah antara

pihak manajemen (dewan direksi) dan para pemegang saham. Tanggung jawab dewan komisaris adalah mengawasi kewajiban dewan direksi, serta menjaga hak dari para pemegang saham demi menghindari terjadinya konflik dalam perusahaan. Dewan komisaris seterusnya akan dijelaskan sebagai “BC”.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Independen

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1.	Kepemilikan Institusional	Proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau institusi lainnya.	$\frac{\Sigma \text{ Saham pihak Institusi}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>(Candradewi, 2019)</p>	Rasio
2.	Kepemilikan Manajerial	Proporsi saham yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.	$\frac{\Sigma \text{ Saham pihak manajer}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>(Candradewi, 2019)</p>	Rasio
3.	Komite Audit	Bagian dari perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk	$\Sigma \text{ Anggota komite audit}$ <p>(Candradewi, 2019)</p>	Ordinal

		melaksanakan tugas dalam mengawasi manajemen perusahaan.		
4.	Dewan Komisaris	Struktur perusahaan yang bertugas untuk mengawasi dewan direksi pada perusahaan.	Σ Anggota dewan komisaris (Candradewi, 2019)	Ordinal

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan sebutan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah fleksibilitas keuangan (*Financial Flexibility*) yang seterusnya akan dijelaskan sebagai “FF”. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah rasio cakupan hutang tunai, seperti yang tertera pada tabel 3.4.

Dijelaskan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo akan semakin kecil jika tingkat rasio ini tinggi. Maka rasio ini dapat menandakan perusahaan apakah bisa bertahan dari keterpurukan atau kesulitan mendadak, demikianlah rasio ini digunakan pada penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
----	----------	----------------------	-------	-------

1.	Fleksibilitas Keuangan	Tingkat kapasitas dan kecepatan perusahaan untuk dapat memobilisasi sumber daya keuangannya, atau mengambil tindakan secara preventif, reaktif dan eksploitatif agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.	$\frac{\text{Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi}}{\text{Total kewajiban rata-rata}}$ <p>(Kieso et al., 2014)</p>	Rasio
----	------------------------	--	---	-------

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian menurut Bahri (2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka yang mana merupakan teknik dimana penulis memperoleh materi dan bahan dari membaca buku-buku, jurnal-jurnal dan teori yang terkait mengenai variabel-variabel yang akan dibahas atau diteliti. Pada penelitian ini data juga dikumpulkan dari berbagai sumber dari internet untuk mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang akan dihitung menggunakan

program *Eviews*. Digunakannya metode dengan program ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data panel, dimana objek penelitian lebih dari satu dan tahun pengamatan terdiri dari beberapa periode. Program ini akan membantu peneliti agar lebih mudah mendapatkan perhitungan yang lebih akurat.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa program software *Eviews*, dan metode analisis regresi linear berganda dengan lima variabel independen (x_1, x_2, x_3, x_4, x_5) dan satu variabel dependen (y). Digunakannya data panel pada penelitian ini, maka perlu ditetapkan model pengolahan data panel.

Ada tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk menentukan model mana yang terbaik dalam pengolahan data perlu dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* serta uji *Lagrange*. Uji *Chow* untuk membandingkan antara *common effect* dengan *fixed effect*. Uji *Hausman* untuk membandingkan antara *fixed effect* dengan *random effect* (Murti et al., 2016).

Sedangkan uji *Lagrange* untuk membandingkan apakah *random effect* lebih baik daripada *common effect* (Hidayat, 2014). Setelah terpilih model pengolahan data yang tepat berdasarkan uji-uji di atas, maka dapat dilakukan uji asumsi klasik kemudian uji hipotesis.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Pada program *eviews* terdapat dua cara, yaitu dengan histogram dan uji jarque-bera. Kedua jenis pengujian ini diuji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2017).

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno (2017) pengujian multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Sebuah model regresi dinyatakan baik bila tidak terjadi korelasi sempurna ataupun mendekati sempurna diantara variabel independen.

Dengan melakukan regresi *auxiliary* dapat mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama. Pada uji ini dilakukan beberapa regresi terhadap masing-masing variabel independen sebagai variabel dependen secara bergantian. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model mengandung unsur multikolinearitas (Winarno, 2017).

3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu

pengamatan lain. Model regresi dapat dinyatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Winarno (2017), metode grafik, uji park, uji glejser, korelasi spearman, uji white, dan beberapa uji lainnya dapat mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas.

3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2017), autokorelasi cenderung muncul pada data *time-series*. Hal ini data pada *time series* data periode sebelumnya dapat mempengaruhi data periode selanjutnya. Hubungan residual antara setiap observasi disebut dengan autokorelasi. Namun, autokorelasi tetap memiliki kemungkinan muncul dalam data *cross section*. Dua jenis pengujian, uji *Durbin-Watson* dan uji *Breusch-Godfrey* dapat mengidentifikasi masalah autokorelasi.

3.7.2. Analisis Statistik

3.7.2.1. Analisis Statistika Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa data pada analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan representasi dari data penelitian yang berisikan nilai standar deviasi, minimum, maksimum, nilai tengah dan rata-rata. Gambaran ini akan ditunjukkan pada penelitian ini melalui tabel dari program *Eviews 11*.

3.7.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh antara dua atau lebih variabel, variabel independen dan termasuk juga variabel dependen adalah pengertian dari regresi linear

berganda. Persamaan dari regresi ini dapat digunakan untuk membuat *prediction*. Berikut persamaan yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$FF = \alpha + \beta_1 IO + \beta_2 MO + \beta_3 AC + \beta_4 BC + \beta_5 IC + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

FF	= Variabel Dependen (Fleksibilitas Keuangan)
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi untuk IO, MO, AC, IC
IO	= Variabel Independen (Kepemilikan Institusional)
MO	= Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial)
AC	= Variabel Independen (Komite Audit)
BC	= Variabel Independen (Dewan Komisaris)
IC	= Variabel Independen (Komisaris Independen)
e	= Standar

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadi tiga pengujian. Pengujian koefisien regresi secara parsial, uji koefisien regresi secara simultan, koefisien determinasi. Berikut terdapat penjelasan lebih lanjut:

3.7.3.1 Uji T

Pada uji hipotesis ini, tujuan dilakukannya adalah untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara

parsial. Berikut hipotesis yang dirumuskan untuk setiap variabel independen:

H_0 = variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah hipotesis telah dirumuskan, kriteria untuk perbandingan t-hitung dan t-tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

Dapat digunakannya pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi (*probability*) $> 0,05$ maka H_0 tertolak, dan H_1 diterima. Sebaliknya jika nilai *prob.* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.3.2 Uji F

Menurut Ghozali (2016) ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Prosedur yang dapat digunakan adalah menentukan hipotesis:

H_0 = variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ini adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak. Dan jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka tingkat probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka tingkat probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menurut Ghozali (2016), merupakan takaran untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & I Cenik, A. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat.
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh GCG, Leverage, Profitabilitas Dan UP Terhadap FD Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 92–105.
- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p29>
- Bahri, S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS-Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (E. Risanto (ed.)). CV. ANDI OFFSET.
- Bancel, F., & Mittoo, U. R. (2011). Financial flexibility and the impact of the global financial crisis: Evidence from France. *International Journal of Managerial Finance*, 7(2), 179–216.
<https://doi.org/10.1108/17439131111122157>
- Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), 175–185.
- Devi, K. T. W., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kualitas Informasi Keuangan Pdam Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 2311.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p26>
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan Ke). Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.25*. Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.
- Gu, X., Hasan, I., & Zhu, Y. (2019). Political influence and financial flexibility: Evidence from China. *Journal of Banking and Finance*, 99, 142–156.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.12.002>
- Hidayat, A. (2014). *Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel*.
<https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html>
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). Effect of Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables : Case on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 1, 75–88.
- Indra Wijaya, I. P., & Putu Wirawati, N. G. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

- Udayana*, 26, 1436–1463. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p22>
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2019). Fleksibilitas Keuangan (Financial Flexibility). In Tim Editor IAI (Ed.), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (2nd ed., pp. 161–162). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). Accounting Intermediate IFRS Edition. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kumaat, V. G. (2011). *Internal Audit*. Erlangga.
- Kurniawan, A. (2012). *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi (Pertama)*. BPFE.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R. KENCANA*.
- Kusuma, H. (2019). Mengintip Aturan yang Bikin Bos Garuda Dipecat di Perkara Harley Ilegal. *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4814409/mengintip-aturan-yang-bikin-bos-garuda-dipecat-di-perkara-harley-ilegal>
- Mahmood, Y., Ahmad, M., Rizwan, F., & Rashid, A. (2019). Do banking sector concentration, banking sector development and equity market development influence firms' financial flexibility? Evidence from Pakistan. *South Asian Journal of Business Studies*, 9(1), 115–129. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-01-2019-0009>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Murti, A. P., Achsani, N. A., & Andati, T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fleksibilitas Keuangan (Studi Kasus yada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2012)). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 499–514. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.3.11>
- Nurdiwaty, D. (2020). Analisis Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 5(2), 50–65.
- Peraturan Menteri BUMN. (2011). *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU*. <http://jdih.bumn.go.id/baca/PER-01/MBU/2011.pdf>.
- Prakoso, A. (2015). Etika Profesi. In *Etika Profesi Hukum, Telaah Historis, Filosofis dan Teoritis Kode Etik Notaris, Advokat, Polisi, Jaksa dan Hakim* (p. 59). Laksbang.
- Pratiwi, H. R. (2019). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>

- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 173–182.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. CV. ALFABETA.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Takami, S. (2016). Preserving and Exercising Financial Flexibility in the Global Financial Crisis Period: The Japanese Example. *The Journal of Corporate Accounting & Finance*, 13–25. <https://doi.org/10.1002/jcaf>
- Tandean, V. A. (2016). Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 54–62.
- Umam, A. C., & Hartono, U. (2019). Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, CSR, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 642–654.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Wulandari, K. M., & Muliarta, K. (2019). Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1170–1199. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p15>
- Yang, P. (2019). Environmental Dynamics, Financial Flexibility and Enterprise Strategic Change. *American Journal of Industrial and Business Management*, 09(01), 124–138. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.91010>

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Pribadi

Nama	: Silvia
Tempat/Tgl. Lahir	: Tanjungpinang, 30 Agustus 2000
Agama	: Budha
Kewarganegaraan	: Indonesia
Email	: Sviachaii08@gmail.com
Alamat	: Senggarang

B. Latar Belakang Pendidikan

Sekolah Dasar	: SD Negeri 010 Tanjungpinang
Sekolah Menengah Pertama	: SMP Negeri 11 Tanjungpinang
Sekolah Menengah Kejuruan	: SMK Negeri 1 Tanjungpinang